

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bagaimana upaya meningkatkan perstasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Karangtengah maupun di rumah. Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

##### **1. Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pengajaran di SD Muhammadiyah Karangtengah telah berjalan dengan cukup efektif, beberapa guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal menggunakan metode kolaborasi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasilnya cukup memuaskan.

##### **2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Proses dalam pembelajaran menentukan prestasi belajar. Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam prestasi belajar. Ada yang cenderung tinggi, ada pula yang cenderung rendah.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa siswi di SD Muhammadiyah Karangtengah sangat bagus, nilainya rata-rata 8, hasil yang memuaskan ini berkat usaha guru untuk memaksimalkan pembelajarannya.

3. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Kolaborasi

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi adalah dengan cara :

- a. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar rajin belajar terutama mendalami agama Islam.
- b. Lebih ditingkatkan lagi pemilihan metode dalam pengajaran yang lebih tepat dan efektif serta menarik perhatian, bisa juga menggunakan model pembelajaran kolaborasi dalam proses belajar agar siswa siswi tidak bosan.

Faktor Penghambat dan Pendukung model pembelajaran kolaborasi terhadap prestasi siswa kelas 4 (empat) :

Faktor Penghambat yang terjadi dalam penerapan metode kolaborasi ini terbagi atas 2 sisi yang berbeda, yakni : dari sisi guru dan murid. Dari sisi guru, beberapa guru terkadang masih kesulitan dalam melakukan inovasi – inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Ada yang berpendapat bahwa menggunakan metode ini terkadang tidak cocok dilakukan untuk beberapa sub-bab materi yang disampaikan dan harus menggunakan cara klasikal, yakni dijelaskan-mendengarkan dan menghafal. Sehingga guru tersebut cenderung untuk tidak menggunakan metode kolaborasi tersebut.

Lalu, Ada juga yang sudah mencoba untuk menerapkan metode kolaborasi dalam sistem pembelajarannya. Hasilnya pun bervariasi, ada yang berhasil ada pula yang belum berhasil dalam menerapkan sistem ini kepada siswa. Bagi yang berhasil, dampak yang sangat kentara terlihat pada kondisi pembelajaran kelas yang mudah sekali dikendalikan sesuai dengan aturan permainan dalam metode kolaborasi yang digunakan. Para siswapun terlihat kondusif dan secara lancar mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. Namun, bagi yang belum berhasil tampak jelas guru terlihat kebingungan dalam mencari bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Bahkan, guru juga terpaksa memutus proses pembelajaran dengan metode kolaborasi dan mengembalikannya pada metode semula, yakni metode klasikal.

Selanjutnya, dari pihak siswa, kendala yang cukup menonjol dan dominan dirasakan adalah ketertiban dan antusiasme siswa itu sendiri. Secara umum, siswa ada yang terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode kolaborasi tersebut. Mereka sering bertanya, berpendapat, mendengarkan dan melaksanakan apa yang dikatakan oleh gurunya secara tertib. Selain itu, ada juga yang sifatnya hanya ikut-ikutan temannya, sehingga siswa tersebut justru merasa bingung dan tertinggal terhadap materi apa yang telah disampaikan. Terakhir, ada juga siswa yang sulit diatur dan sering membuat kegaduhan dikelas. Hal tersebut tentunya berdampak dengan tingkat pemahaman siswa tersebut terhadap materi. Selain itu, tingkah siswa tadi juga bisa mengganggu proses pembelajaran dengan metode kolaborasi itu sendiri. Sehingga mau tidak

mau sang guru mesti menghentikan proses kegiatan belajar sejenak dan meleraikan anak tersebut yang bisa membuat informasi dan daya tarik anak terputus saat itu.

Faktor pendukung yang bisa dirasakan secara langsung dalam penerapan metode ini adalah kesiapan guru dan fasilitasnya. Di SD Muhammadiyah Wonosari, fasilitas pendukung metode pembelajaran yang diterapkan sudah cukup memadai. Selain itu, guru yang menyampaikan sistem pembelajaran tersebut sudah mengetahui apa itu metode kolaborasi dalam belajar. Sehingga dirasa cukup untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode kolaborasi yang dimaksud.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah SD Muhammadiyah Karangtengah
  - a. Semoga tambah maju, dapat melahirkan anak didik yang berprestasi baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.
  - b. Dapat menjadi sekolah yang terbaik.
  - c. Menjadi sekolah yang selalu di banggakan.
  - d. Menjadi sekolah yang berlandaskan Pendidikan Agama Islam.
  - e. Di perbanyak guru bantu.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Karangtengah
  - a. Selalu bersemangat mengajarkan tentang agama Islam.
  - b. Moga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
  - c. Menjadi guru yang dapat memberi contoh teladan bagi siswa.
3. Bagi Siswa Siswi SD Muhammadiyah Karangtengah

- a. Selalu giat belajar.
  - b. Jangan putus asa dalam keadaan apapun demi meraih kesuksesan.
  - c. Patuh dengan perintah guru dan mendengarkan nasehat-nasehatnya.
4. Bagi orangtua siswa
- a. Memberikan perhatian pada anaknya .
  - b. Jangan menyerah untuk mengajak anak belajar.
  - c. Selalu mendukung kegiatan positif anak.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis banyak terimakasih dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Segala upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini merupakan keterbatasan yang ada pada kemampuan penulis, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wonosari, 30 Desember

2016

Penyusun

Arintia Rahmawati